



# Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi *Exit Exam*

Novie Melliasany<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

\*Corresponding author: [nmelliasany@gmail.com](mailto:nmelliasany@gmail.com)

## Abstrak

Memiliki surat tanda registrasi (STR) seorang perawat harus mengikuti tes kompetensi sebagai syarat kepemilikan STR. Bagi mahasiswa keperawatan tes kompetensi merupakan tantangan besar, sehingga dibutuhkan persiapan dan perhatian khusus bagi mahasiswa dan perguruan tinggi. Pelaksanaan tes kompetensi dapat memunculkan perasaan kekhawatiran, takut, tegang, dan kecemasan karena takut tidak lulus dalam uji kompetensi dan apabila tidak lulus tes kompetensi, maka seorang lulusan/mahasiswa tidak dapat mengajukan permohonan STR sebagai ijin melaksanakan praktek keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi *exit exam*. Studi telaahan ini menggunakan metode deskriptif analitik. Jumlah sampel 71 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di tes validitasnya dengan menggunakan *product moment pearson*. Diketahui bahwa responden D3 Keperawatan dan Profesi NERS hasil penelitian menunjukkan sebagian dari responden memiliki kecemasan ringan 52,1% dalam hal motivasi beberapa mahasiswa tidak termotivasi belajar. Agar pembelajaran menjadi efektif dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk menghadapi uji kompetensi *exit exam* serta kerjasama institusi dalam meningkatkan metode pembelajaran atau pemadatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan uji kompetensi ditingkatkan supaya lebih baik.

**Kata kunci:** Kecemasan, Motivasi Belajar, Uji Kompetensi

## Abstract

Having a registration certificate (STR) a nurse must take a competency test as a condition for ownership of the STR. For nursing students, competency tests are a big challenge, so special preparation and attention are needed for students and universities. The implementation of the competency test can create feelings of concern, fear, tension, and anxiety for fear of not passing the competency test and if it does not pass the competency test, a graduate/student cannot apply for STR as a permit to practice nursing. The purpose of this study was to analyze the level of anxiety and learning motivation of nursing students in facing the exit exam competency test. This study uses descriptive analytic method. The number of samples is 71 respondents, the sampling technique uses simple random sampling, data is collected using a list of questions that have been tested for validity using Pearson's product moment. It is known that the respondents of D3 Nursing and NERS Profession, the results of the study showed that some of the respondents had mild anxiety 52.1% in terms of motivation, some students were not motivated to learn. In order for learning to be effective, appropriate learning methods are needed to increase student learning motivation to face the exit exam competency test as well as institutional cooperation in improving learning methods or compaction carried out before the implementation of the competency test to be improved so that it is better.

**Keywords:** Anxiety, Competency Test, Motivation

### History:

Received : 30 Maret 2021

Revised : 5 April 2021

Accepted : 20 Juni 2021

Published : 25 Juli 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## Pendahuluan

Perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan memiliki kewajiban atas kepemilikan registasi perawat yaitu (STR) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Syarat memiliki STR yaitu mengikuti uji kompetensi profesi keperawatan dan dinyatakan lulus atau kompeten (Setyowati et al., 2020). Uji kompetensi merupakan teknik pengukuran hasil

pembelajaran, keahlian, pendidikan dan kemahiran mahasiswa tingkat akhir program studi kesehatan setelah melaksanakan seluruh rangkaian pendidikan (Anggraeni, 2018; Hartina et al., 2018). Adapun tujuan pelaksanaan tes kompetensi untuk mencetak tenaga kesehatan yang terampil, unggul dan profesional sesuai dengan kriteria kecakapan lulusan dan kriteria keterampilan kerja (A L Perceka, 2020; Sultan & Thane, 2018). Meningkatnya mutu pendidikan khususnya di bidang pendidikan kesehatan yang dikembangkan dan disusun serta terstandarisasi oleh MTKI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga memiliki standar kualitas dan kompetensi lulusan yang baik sesuai dengan standar profesi keperawatan (Malisa, 2020).

Fenomena ini dapat memunculkan perasaan khawatir, takut, tegang, dan kecemasan karena takut tidak lulus dalam uji kompetensi dan tidak bisa bekerja apabila belum memiliki STR (Hartina et al., 2018; Hayat, 2017). Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di STIKes Karsa Husada Garut dengan 20 orang mahasiswa dari 2 prodi diantaranya D3 Keperawatan dan Profesi Ners masing-masing diambil 5 orang mahasiswa bahwa rata-rata mahasiswa tidak terlalu merasa gelisah, tetapi ada sedikit rasa khawatir dan tidak tenang akan menghadapi uji kompetensi yang akan dilaksanakan secara *exit exam*. Dengan adanya uji kompetensi ini mahasiswa mengatakan lebih mempersiapkan dalam proses belajar dengan cara banyak membaca, mengulang atau mempelajari pelajaran dan mencari informasi tentang uji kompetensi *exit exam* yang akan dilaksanakan. Ada juga data dari tiga sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berbeda diantaranya Akbid YSPDMI Garut, Akademi Keperawatn Bidara Mukti Garut, dan Akademi Keperawatan Muhammadiyah Tasik, penulis mendapatkan data dengan mewawancarai beberapa mahasiswa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di Akbid YSPDMI Garut, Akademi Keperawatan Bidara Mukti Garut, dan Akademi Keperawatan Muhammadiyah Tasik masing-masing diambil 5 orang responden, ternyata 3 dari 5 mahasiswa memiliki kecemasan berat dan 2 mahasiswa menyatakan memiliki kecemasan sedang dan tidak ada satu orang pun mahasiswa menyatakan kecemasan ringan. Sedangkan, dalam hal motivasi belajar rata-rata mahasiswa memiliki motivasi belajar untuk menghadapi uji kompetensi *exit exam*.

Kecemasan adalah status emosional individu yang muncul terhadap keadaan lingkungan, baik dari dalam diri maupun lingkungan luar terhadap ancaman bahaya yang dirasakan sehingga timbul perasaan tidak enak, kurang nyaman, takut, gelisah dan merasa bersalah dan mengantisipasi kemungkinan ancaman yang akan terjadi (Lungguh Perceka, 2018). Kecemasan yang sering terjadi pada mahasiswa ialah pada saat mereka menghadapi sesuatu hal seperti ujian, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada mahasiswa pada saat menghadapi uji kompetensi diantaranya pengawas tes, tempat tes, keterampilan, dan perasaan takut, gugup dan khawatir tidak lulus tes atau rasa tidak percaya akan kemampuan diri sendiri akan berhasil dalam tes kompetensi (Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., 2018). Meningkatnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi belajar akan menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dan meningkatkan percaya diri mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kesiapan psikologis, daya pikir dan tubuh yang sehat (Buhari et al., 2020). Oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan tingkat kesadaran kuat, dan motivasi tinggi dari mahasiswa itu sendiri, dan begitu juga sebaliknya apabila mahasiswa belum siap hasilnya pun tidak akan sesuai dengan harapan (Nabillah & Abadi, 2019; Zulfiana et al., 2020).

Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi, motivasi adalah dorongan emosional yang muncul dari dalam dan luar diri sehingga menjadi salah satu faktor penentu proses belajar mahasiswa (Fathan et al., 2020). Sebagai pendorong yang menggerakkan keinginan belajar, motivasi memiliki peran penting sebagai pemicu kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Adapun motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor mahasiswa itu sendiri (intrinstik) kemauan, kemampuan, dan bakat atau faktor lain dari luar

(ekstrinsik) yaitu lingkungan (Rangga & Naomi, 2017). Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang tertarik kepada belajar sehingga akan belajar terus menerus (Fitriyani et al., 2020; Mediawati, 2010). Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar mahasiswa.

Temuan penelitian sebelumnya motivasi belajar menurun di masa pandemi covid 19 seperti ini salah satunya yaitu lingkungan belajar (Tafdhila, Lily Marleni, 2021). Tingkat kecemasan pada mahasiswa program studi akademi keperawatan dipengaruhi oleh stresor psikososial. Penelitian sebelumnya belum adanya kajian mengenai tingkat kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi *exit exam* di Stikes Karsa Husada Garut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yaitu kecemasan dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi *exit exam* di Stikes Karsa Husada Garut. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi *exit exam* di Stikes Karsa Husada Garut.

## Metode

Metode penelitian ini deskriptif analitik, lokasi penelitian diambil di STIKes Karsa Husada Garut pada tanggal 26-29 April 2019. Jumlah Populasi sebanyak 245 orang dan sampel 71 infroman, sampel didapatkan dengan memakai *simple random sampling* dengan metode stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner secara tertutup yang telah dilakukan percobaan keabsahan/kebenarannya dengan *Product Moment Pearson* dan uji realibilitas dengan *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2017). Adapun data dianalisa dengan tabulasi dan uji statistik menggunakan SPSS.

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di STIKes Karsa Husada Garut

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir di STIKes Karsa Husada Garut

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persen |
|-------------------|-----------|--------|
| Berat             | 7         | 9,9    |
| Sedang            | 27        | 38,0   |
| Ringan            | 37        | 52,1   |
| Total             | 71        | 100%   |

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir di STIKes Karsa Husada

| Motivasi          | Frekuensi | Persen |
|-------------------|-----------|--------|
| Termotivasi       | 33        | 46,5   |
| Tidak Termotivasi | 38        | 53,5   |
| Total             | 71        | 100    |

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian dari responden (52,1%) yaitu sebanyak 37 responden memiliki tingkat kecemasan ringan,. Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian dari responden (53,5%) yaitu sebanyak 38 responden tidak termotivasi.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir yang Akan Menghadapi Uji Kompetensi *Exit Exam*

Jenjang kecemasan merupakan dampak pengukuran jenjang kecemasan seseorang. Penyebab kekhawatiran ringan disebabkan oleh kekhawatiran dalam menghadapi hidup. Sehingga seseorang menjadi berhati-hati dan tingkat cara pandangnya pun berbeda-beda (Akbar, 2013). Adapun faktor yang menjadi penyebab kecemasan seperti pengalaman buruk di masa lampau dan penalaran yang tidak logis (Fitria et al., 2019). Kekhawatiran mahasiswa akan menimbulkan beberapa perubahan tingkah laku seperti mengeluarkan keringat, detak jantung meningkat saat memikirkan masalah, sakit kepala dan enek (Handayani, 2016). kategori kecemasan ringan memungkinkan karena adanya pengalaman yang negatif pada masa lalu terhadap penolakan (Anissa et al., 2018). Adapun indikator respons kognitif dalam kecemasan adalah saat menghadapi ujian yaitu: sulit berkonsentrasi, bingung dan mental *blocking* (Angellim et al., 2020).

Gejala kecemasan yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh ujian, antara lain: gejala fisik, gejala psikis, dan gejala sosial. Gejala fisik meliputi: peningkatan detak jantung, pernafasan meningkat, keluar keringat, gemetar, kepala pusing, mual, lemah, sering buang air besar dan kencing, nafsu makan menurun, tekanan darah ujung jari terasa dingin, dan lelah. Gejala psikis meliputi: perasaan akan adanya bahaya, kurang percaya diri, khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan, berkeleluhan, kepanikan, tidur tidak nyenyak, terancam, dan kebingungan. Beberapa gangguan-gangguan fisik, psikis maupun sosial tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa, terutama sangat mengganggu siswa saat ujian. Ketika siswa secara fisik, psikis maupun sosial terganggu maka siswa terancam gagal ketika mengikuti ujian. Temuan penelitian ini didukung penelitian sebelumnya menunjukkan tidak terkendalinya respons kognitif tersebut disebabkan karena pemikiran mahasiswa yang terlalu tegang berada dalam menghadapi ujian (Anggraeini, 2018). Respons kecemasan ringan dapat terjadi karena lapang persepsi melebar, mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, menjelaskan masalah secara efektif (D. N. Damanik & Hastuti, 2019).

Pada saat proses penelitian berlangsung, terjadi perubahan dalam prosedur pelaksanaan uji kompetensi yang tadinya diselenggarakan secara *exit exam* menjadi uji kompetensi nasional dengan *knowledge based test* (MCQ-CBT/PBT), dan mulai dikembangkan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) (Fitria, 2021). Hasil perubahan ini telah dibahas pada hari Rabu tanggal 8 Mei tahun 2019 oleh Kemristekdikti dan *stakeholders* bidang kesehatan untuk menyepakati usulan penguatan peraturan tes keahlian bagi mahasiswa keperawatan yang akan menjadi dasar revisi tentang prosedur tes kompetensi mahasiswa keperawatan (Natu, 2018). Memungkinkan hal tersebut menjadi alasan mahasiswa berada pada tingkat kecemasan ringan tidak begitu mengalami kecemasan berat. Karena lebih kepada kebijakan yang telah mengalami perubahan tata cara uji kompetensi diantaranya: Pelaksanaan uji kompetensi nasional di PT sesuai standar nasional yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti (Sumarmi & Rostini, 2019).

Metode uji kompetensi nasional dengan *knowledge based test* (MCQ-CBT/PBT), dan mulai dikembangkan pemeriksaan klinis terstruktur objektif (Palingrungi et al., 2021). Penentuan kelulusan uji kompetensi dengan metode *standard setting* yang telah diakui secara

global (Bejo Danang Saputra, 2019). Bagi mahasiswa yang belum lulus uji kompetensi mendapatkan program bimbingan khusus PT hingga lulus, Mahasiswa dapat melakukan uji ulang hingga batas masa studi (Malisa, 2020). Uji kompetensi *exit exam* akan diberlakukan apabila ada regulasi perundang-undangan yang baru yang telah disahkan oleh Permenristekdikti (Natu, 2018).

### **Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir yang Akan Menghadapi Uji Kompetensi *Exit Exam***

Motivasi merupakan energi dari pribadi seseorang yang memungkinkan seseorang untuk mewujudkan kegiatan dengan tujuan tertentu. Dan motivasi belajar yaitu segala hal yang dapat menimbulkan motif mahasiswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, kemungkinan besar minat belajarnya juga akan tinggi. Ketika seseorang merasa dirinya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga muncul hasrat untuk memenuhinya, maka tingkah laku dan tindakan seseorang dilandasi oleh motivasi (Sugawara & Nikaido, 2014). Motivasi belajar muncul sebagai upaya mendorong manusia untuk menimba ilmu (Andhika Lungguh Perceka, 2016). Tinggi rendahnya motivasi dapat dilihat dari sikap individu yang saat pembelajaran berlangsung seperti disiplin belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, minat dan menikmati atau senang dalam mengerjakan tugas (Permana, 2016).

Seseorang dapat melakukan aktivitas belajar karena ada sebuah dorongan, motivasi menggerakkan seseorang untuk melangkah, menstimulus seseorang dalam mencapai tujuan (Rizqi et al., 2018). Motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam proses belajar, dapat dihubungkan sebagai kemampuan menggunakan segala sumber daya dalam diri seseorang sehingga seseorang mau belajar sebagai jaminan yang berkesinambungan dan menjadi arah aktivitas belajar (B. E. Damanik, 2019). Sehingga ketika motivasi belajar tidak dimiliki oleh responden, maka proses belajar pada responden tidak akan terjadi (Arisandi, 2021). Tujuan pendidikan akan terhambat apabila motivasi belajar mahasiswa rendah sehingga dibutuhkan penangan yang cepat dan tepat (Saputra et al., 2018).

### **Simpulan**

Hasil studi telaahan mengenai gambaran tingkat kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan ketika akan menghadapi tes kompetensi *exit exam* di STIKes Karsa Husada Garut, dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa keperawatan tingkat akhir di STIKes Karsa Husada Garut mengalami tingkat kecemasan ringan dan sudah termotivasi untuk belajar. Sehingga masih perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pendidikan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan motivasi mahasiswa menghadapi uji kompetensi.

### **Daftar Rujukan**

- Akbar, D. (2013). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Angellim, C., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2020). Gambaran Kecemasan Evaluatif Pada Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.7536.2021>.

- Anggraeni, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>.
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test. *MEDISAINS*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>.
- Arisandi, R. F. (2021). Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jee.v3i2.8741>.
- Bejo Danang Saputra. (2019). Pengetahuan Dan Kompetensi Dosen Dalam Pengembangan Uji Objective Structured Clinical Examination (Osce) Program Studi D3 Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 107–118. <https://doi.org/10.36746/jka.v12i2.54>.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Ubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Di Rumah Sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.303>.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.
- Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Keperawatan Yang Akan Mengikuti Uji Kompetensi Diploma III Keperawatan. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1), 8–15. <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/68>.
- Fathan, F., W. DJ. Pomalato, S., & Kadir Husain, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *PEDAGOGIKA*, 10(1), 34–43. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i1.101>.
- Fitria, R. (2021). PERSIAPAN PESERTA UJIAN MENGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL DIII KEBIDANAN. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1004>.
- Fitria, R., Serudji, J., & Evareny, L. (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan Sebagai Exit Exam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.590>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.749>.
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.84>.
- Hayat, A. (2017). Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Lungguh Perceka, A. (2018). Hubungan Perencanaan Dan Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di RS Pameungpeuk Garut Tahun 2017. *Jurnal*

- Ilmiah Administrasi Publik*, 4(1), 59–65.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.004.01.9>.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., Fi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 124–131.
- Malisa, N. (2020). Pengaruh Bimbingan Uji Kompetensi Online Terhadap Hasil Try Out Lokal Uji Kompetensi Mahasiswa Akper Rs. Dustira. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 56–61. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2337>.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134–146. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4922>.
- Nabillah, T., & Abadi, P. A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(3), 659–663.
- Natu, N. N. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ujian Kompetensi D.Iii Keperawatan Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waingapu. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 328–335. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.3176>.
- Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>.
- Perceka, A L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=feok96m.aaaaj&pagesize=100&citation\\_for\\_view=feok96maaaaj:wf50mc3nynoc](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=feok96m.aaaaj&pagesize=100&citation_for_view=feok96maaaaj:wf50mc3nynoc).
- Perceka, Andhika Lungguh. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Kepegawaian Dan Dukungan Fasilitas/Sarana Pendidikan Terhadap Kinerja Pelayanan Akademik Dan Kohesifitas Kelompok Pegawai Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes Karsa Husada Garu. *PEDAGOGIA*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3887>.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiyah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.
- Rangga, M., & Naomi, P. (2017). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Paramadina*, II, 1–8.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas*, 6(2), 1–14.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.
- Setyowati, M., Dwiantoro, L., & Warsito, B. E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial Perawat Terhadap Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.61-68>.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties Of Adeabc And Adeijk Efflux Systems Of Acinetobacter Baumannii Compared With Those Of The Acrab-Tolc System Of Escherichia Coli. *Antimicrobial Agents And Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/aac.03728-14>.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono, Metode Penelitian. *Penelitian*.
- Sultan, S., & Thane, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Beban Kerja Perawat

- Pelaksana Terhadap Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura 1. Sultan 2. Sevanus Thane Abstrak. *The Journal Of Business And Management Research*, 1(2), 93–100. [Http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/pasca/article/view/455](http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/pasca/article/view/455).
- Sumarmi, S., & Rostini, D. (2019). Manajemen Pembelajaran, Kompetensi Lulusan Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Mempersiapkan Uji Kompetensi. *Nusantara Education Review*.
- Tafdhila, Lily Marleni, A. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik The Effect Of Blood Learning On Learning Motivation In The. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v1i1.3422>.
- Zulfiana, A., Aryani, F., & Muhammad Jufri. (2020). The Effect Of Reframing Technique On Self-Awareness On Learning Of The 7th Grade Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 01–08. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.13882>.